

---

# Academia Open



*By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

---

## Table Of Contents

|                                       |   |
|---------------------------------------|---|
| <b>Journal Cover</b>                  | 1 |
| <b>Author[s] Statement</b>            | 3 |
| <b>Editorial Team</b>                 | 4 |
| <b>Article information</b>            | 5 |
| Check this article update (crossmark) | 5 |
| Check this article impact             | 5 |
| Cite this article                     | 5 |
| <b>Title page</b>                     | 6 |
| Article Title                         | 6 |
| Author information                    | 6 |
| Abstract                              | 6 |
| <b>Article content</b>                | 7 |

## Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

## Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

## Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

# Academia Open

Vol. 10 No. 2 (2025): December  
DOI: 10.21070/acopen.10.2025.9580

## EDITORIAL TEAM

### Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

### Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

### Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

## Article information

**Check this article update (crossmark)**



**Check this article impact <sup>(\*)</sup>**



**Save this article to Mendeley**



<sup>(\*)</sup> Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

# Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo: The Effect of Self-Regulation on Juvenile Delinquency in Vocational Schools State 1 Sidoarjo

Okta Cintiya Putri, 202030100007@umsida.ac.id (\*)

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

Eko Hardi Ansyah, ekohardiansyah@umsida.ac.id

*Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia*

(\*) Corresponding author

## Abstract

**General Background:** Adolescence is a transitional developmental phase characterized by biological, cognitive, and socio-emotional changes that may lead to maladaptive behaviors such as juvenile delinquency. **Specific Background:** At SMK Negeri 1 Sidoarjo, various forms of misconduct including truancy, dishonesty, and rule violations have been reported, indicating behavioral regulation concerns among vocational students. **Knowledge Gap:** Although previous studies have linked self-regulation to delinquent behavior, empirical evidence within vocational school contexts remains limited. **Aims:** This study aims to examine the relationship between self-regulation and juvenile delinquency among students of SMK Negeri 1 Sidoarjo. **Results:** Using a quantitative regression design with 250 students selected through purposive sampling, findings revealed a significant negative association between self-regulation and juvenile delinquency ( $\beta = -0.561$ ,  $p < 0.05$ ), indicating that higher self-regulation corresponds with lower levels of delinquent behavior. **Novelty:** This research provides contextual empirical data from a vocational school population, highlighting the central role of self-regulation in adolescent behavioral outcomes. **Implications:** Strengthening self-regulation through school-based programs and structured student activities may contribute to reducing misconduct and supporting positive developmental trajectories among vocational students.

**Keywords:** Self Regulation, Juvenile Delinquency, Vocational Students, Adolescence, Quantitative Regression

## Key Findings Highlights:

Most students demonstrated moderate levels of behavioral control and misconduct tendencies.

Negative beta coefficient indicates inverse association between the two variables.

Strengthening internal control mechanisms may reduce rule-violating behaviors in school settings.

Published date: 2026-02-15

## Pendahuluan

Masa remaja adalah tahap peralihan antara masa kanak-kanak dan dewasa, di mana individu mulai beralih dari ketergantungan pada orang lain menuju kemandirian dalam menentukan arah hidup mereka. Fase ini melibatkan perubahan biologis, kognitif, dan sosio-emosional, biasanya terjadi pada usia 10 hingga 13 tahun sampai 18 hingga 22 tahun. Selama periode ini, remaja mengalami perubahan signifikan baik secara fisik maupun psikologis. Proses menuju kemandirian ini sering menimbulkan konflik internal. Jika konflik tersebut tidak ditangani dengan hati-hati dan bijaksana, dapat menyebabkan perilaku negatif yang melanggar norma sosial.

Masa remaja merupakan masa peralihan sehingga dapat memunculkan perilaku kenakalan di kalangan remaja. Kenakalan remaja (*juvenile delinquency*) mencakup berbagai jenis perilaku, mulai dari yang tidak diterima secara sosial, pelanggaran aturan, hingga tindakan kriminal. Masalah tersebut merupakan suatu penyimpangan perilaku pada remaja yang kemudian disebut dengan kenakalan remaja. Kenakalan remaja menjadi masalah serius di kalangan masyarakat sekarang.

Kenakalan remaja dapat berdampak negatif pada remaja itu sendiri. Jika perilaku ini terus berlanjut, remaja bisa menjadi agresif, mengalami penyimpangan sosial, gangguan mental, dan berbagai masalah lainnya. Oleh karena itu, kenakalan remaja merupakan tindakan yang interaktif dengan dampak negatif, yang dapat merusak masa depan mereka, seperti mencuri, merokok, dan tawuran. Kenakalan juga dapat menghancurkan masa depan, cita-cita, dan harapan bangsa.

Kenakalan remaja memiliki beberapa aspek yaitu kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti suka berkelahi, melakukan pemerkosaan, pembunuhan, perampokan. Kenakalan yang menimbulkan korban materi, seperti melakukan perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan. Kenakalan sosial yang membahayakan diri sendiri dan orang lain seperti melacurkan diri, penyalahgunaan obat-obatan, berhubungan seks. Kenakalan yang melanggar aturan dan status seperti melarikan diri dari rumah, membantah perintah orang tua, membolos.

Kenakalan remaja tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah umum seperti SMP dan SMA, tetapi juga di Sekolah Kejuruan. Salah satu guru di SMK Negeri 1 Sidoarjo menyebutkan adanya perilaku negatif yang berkembang di sekolah tersebut, yang mempengaruhi proses belajar. Beberapa perilaku tersebut meliputi berbohong, yang sering dilakukan siswa untuk menjaga rahasia, reputasi, melindungi seseorang, atau menghindari hukuman. Guru mengeluhkan hal ini karena mengganggu proses belajar dan berdampak negatif pada perkembangan siswa. Selain itu, kabur dari sekolah saat istirahat menjadi pelanggaran serius, karena siswa yang kabur sering terlibat dalam aktivitas tidak produktif seperti bermain playstation atau nongkrong di warung kopi, meninggalkan kegiatan sekolah. Pelanggaran ini sangat meresahkan bagi pihak guru ataupun sekolah. Perilaku buruk lainnya termasuk bolos sekolah, yang merupakan masalah umum di kalangan siswa, dan perilaku tidak sopan, di mana siswa sering berbicara tidak sopan kepada teman, guru, dan pengurus sekolah.

Berdasarkan fakta di atas, sejalan dengan yang diungkapkan oleh Fiske dan Taylor, kemampuan untuk mengatur diri perlu dikembangkan untuk membantu individu mengatasi situasi yang menekan. Mereka menunjukkan bahwa kegagalan seseorang dalam melakukan regulasi diri menyebabkan ketidakmampuan mencapai tujuan dan membuat individu rentan mengalami risiko psikologis, meskipun tidak berada dalam lingkungan yang berisiko mengalami gangguan seperti menjadi pecandu alkohol, terlibat dalam pergaulan bebas, dan terlibat dalam kenakalan. Beberapa penelitian terdahulu menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja, penelitian lain juga menyebutkan bahwa ada pengaruh antara regulasi diri dengan kenakalan remaja.

Perilaku individu dapat memunculkan perilaku yang menyimpang atau kenakalan remaja tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi. Seperti yang dikemukakan Schneider bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi yaitu kondisi fisik, kepribadian, kondisi keluarga, proses belajar, lingkungan dan agama/budaya. Adapun salah satu unsur dari kepribadian yang mempengaruhi kenakalan remaja adalah regulasi diri. Regulasi diri merupakan aspek penting dalam menentukan perilaku seseorang. Berkaitan dengan pembangkitan diri baik pikiran, perasaan, serta tindakan yang direncanakan dan adanya timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal.

Seseorang yang memiliki regulasi diri bertujuan untuk mengatur dirinya sesuai dengan kemampuan pada dirinya dan mampu merencanakan dirinya dalam proses perilaku, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku kenakalan remaja. Selanjutnya, regulasi diri tinggi mampu mempengaruhi kemampuan untuk aktif berperilaku berdasarkan pemikiran dan emosi yang matang dengan membentuk sikap disiplin dalam diri yang mencegah munculnya perilaku kenakalan.

Regulasi diri tinggi mampu membentuk sikap disiplin dalam diri dan tidak memunculkan kenakalan remaja dalam bentuk perilaku menyimpang. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Eiseberg, bahwa individu yang memiliki regulasi diri rendah dapat memunculkan perilaku yang tidak terkontrol, akibatnya timbul perilaku agresif yang tinggi yang mengarah pada kenakalan remaja.

Menurut Zimmerman, regulasi diri memiliki empat aspek, yaitu: Standar dan tujuan yang ditentukan sendiri, Monitor diri dan Evaluasi diri serta Konsekuensi yang ditetapkan sendiri atas kesuksesan atau kegagalan, rendahnya regulasi diri mempengaruhi seseorang melakukan perilaku kenakalan dan individu cenderung melakukan regulasi yang buruk yang memunculkan perilaku menyimpang yang membentuk kenakalan remaja. Seseorang yang memiliki regulasi diri rendah melakukan perubahan perilaku yang cenderung membentuk perilaku agresif kurang mampu mengatur diri terhadap perubahan perilaku yang memicu munculnya perilaku kenakalan remaja, rendahnya regulasi diri serta ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan mempengaruhi terjadinya perilaku kenakalan pada remaja. Regulasi diri mampu mempengaruhi kenakalan remaja untuk mengatur diri mengatasi situasi yang menekan dan kegagalan seseorang,

regulasi diri menyebabkan seseorang tidak mampu mencapai tujuan dan rentan mengalami resiko psikologis yang mengarah pada kenakalan remaja, regulasi diri yang tinggi dasar individu untuk memotivasi dan mengatur diri pada rentang perkembangan individu yang mencegah dari resiko membentuk kenakalan remaja. Individu yang memiliki regulasi diri rendah cenderung memilih jalan yang mudah dengan melakukan sikap penolakan pada norma yang berlaku dalam masyarakat yang memunculkan regulasi diri yang kurang mampu memotivasi dan melakukan perilaku kenakalan remaja.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul "Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Kenakalan Remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo" adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo. Dan yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah regulasi diri berpengaruh negatif terhadap kenakalan remaja di SMK Negeri 1 Sidoarjo

## Metode

Penelitian ini memakai metode kuantitatif regresi, karena untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dan seberapa kuat hubungan antar variabel tanpa adanya manipulasi dari tiap variabel tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 1 Sidoarjo berjumlah 1.247 siswa, Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai kriteria tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu. Pengambilan sampel ini memiliki kriteria yaitu siswa aktif dalam tahun akademik 2023/2024 laki-laki dan perempuan,. Penentuan jumlah sampel penelitian menggunakan table *Krejie & Morgan* dengan tingkat kesalahan 5%, maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 250 siswa.

Teknik analisis data menggunakan uji kualitas data yang terdiri dari Uji validitas dan uji reliabilitas. Hal ini dikarenakan peneliti mendeskripsikan skala yang dilakukan dengan menggunakan semua variabel skala yang ada. Pengukuran kenakalan remaja menggunakan skala kenakalan remaja yang terdiri dari 50 item jenis skala *Likert*, guna mendapatkan koefisien Validitas dan nilai Reliabilitas maka skala diuji cobakan pada remaja berjumlah 250 responden. Untuk mengukur validitas skala kenakalan remaja diperoleh 32 item yang valid dari 50 item. Dengan koefisien validitas antara 0,552 - 0,840. Untuk perhitungan uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus Analisis Varians Hoyt diperoleh sebesar 0,877 sehingga dapat dinyatakan bahwa skala kenakalan remaja mempunyai reliabilitas tinggi. Pengukuran regulasi diri menggunakan skala yang terdiri dari 50 item jenis skala *Likert*, guna mendapatkan koefisien Validitas dan nilai Reliabilitas maka skala diuji cobakan pada remaja berjumlah 250 responden. Untuk mengukur validitas skala regulasi diri diperoleh 32 item yang valid dari 50 item. Dengan koefisien validitas antara 0,413 sampai 0,665. Untuk perhitungan uji reliabilitas peneliti menggunakan rumus Analisis Varians Hoyt diperoleh sebesar 0,980. Sehingga dapat dinyatakan bahwa skala regulasi diri mempunyai reliabilitas yang sangat tinggi. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, dengan tujuan mengetahui adanya pengaruh regulasi diri terhadap kenakalan remaja

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil

Penelitian ini dilakukan pada remaja SMK Negeri 1 Sidoarjo sebanyak 250 responden, Penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai alat pengumpul data, penyebaran kuisioner menggunakan *google form* dan penyebaran secara *offline*. Adapun hasil karakteristik responden dapat dijelaskan pada tabel berikut :

|                         | Kategori | Jumlah | Persentase (%) | Regulasi Diri | Kenakalan Remaja |
|-------------------------|----------|--------|----------------|---------------|------------------|
| Karakteristik Responden |          |        |                |               |                  |
|                         | Gender   |        |                |               |                  |